

**STUDI KORELASI ANTARA HASIL PELAKSANAAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN TINGKAH LAKU
SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI SENDANGHARJO 2
KEC BLORA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH

SUNARSIH, A.Ma

NIM 2007 05501 01652

NIMKO 2007 4 055 0001 2 01563

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan team penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari Kamis
Tanggal 25 Juni 2009
Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro
Judul STUDI KORELASI ANTARA HASIL PELAKSANAAN
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN TINGKAH
 LAKU SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI
 SENDANGHARJO I KECAMATAN BLORA

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Bojonegoro, 25 Juni 2009

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro



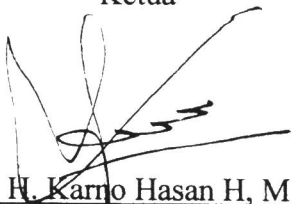
Drs. H. MOH. MUNIB, M.M., M Pd I

Team Penguji



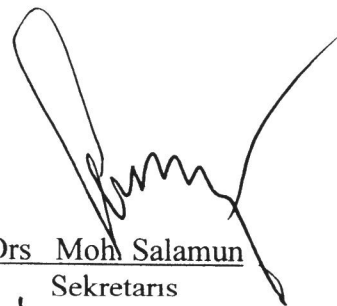
Drs. H. Moh. Munib, M.M., M Pd I

Ketua



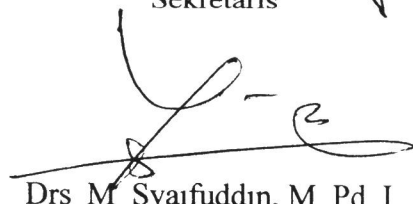
Drs. H. Karjo Hasan H, MM

Penguji I



Drs. Moh. Salamun

Sekretaris



Drs. M. Syarifuddin, M Pd I

Penguji II

“Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya hanyalah para ‘ulama”

يَرْجُو عَذَابَ اللَّهِ الْكَبِيرِ

MOTO

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA :

1

2

3

4

5 dst

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmad dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul, **“Studi Korelasi Antara Hasil Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dengan Tingkah Laku Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sendangharjo I Kecamatan Blora “**

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi kewajiban yang dibebankan oleh Fakultas atas diri penulis, dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana, disamping itu penulis ingin menyumbangkan sekedar buah pikiran dengan harapan semoga bermanfaat bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dengan selesainya skripsi ini tak lupa penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada

- 1 Bapak Drs H Moh Munib, M M ,M Pd I , selaku Dosen Pembimbing I, dan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Drs M Syaifuddin, M Pd I , selaku Dosen Pembimbing II
- 3 Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis
- 4 Bapak/Ibu karyawan/karyawati STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 5 Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa-jasa dan kebaikan-kebaikan serta bantuan yang diberikan kepada penulis, dengan satu harapan mendapat ridho dari Allah SWT

Akhir kata penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya

Bojonegoro, 11 Mei, 2009

Penulis



SUNARSIH

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Perumusan Masalah	3
C Penegasan Judul	3
D Alasan Pemilihan Judul	4
E Hipotesa	7
F Tujuan Signifikansi Pembahasan	7
G Metode Pembahasan	8
H Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A Pembahasan tentang hasil pelaksanaan Pendidikan Agama	11
1 Pengertian hasil pelaksanaan pendidikan agama	11
2 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan Pendidikan agama	13

B	Tingkah Laku Siswa	20
1	Pengertian tingkah laku siswa	20
2	Jenis-jenis tingkah laku siswa	22
3	Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkah laku	27
C	Korelasi antara hasil pelaksanaan pendidikan agama dengan tingkah laku siswa	33
1	Tingkah laku siswa disekolah	33
2	Tingkah laku siswa didalam keluarga	33
3	Tingkah laku siswa dalam masyarakat	35
BAB III	LAPORAN PENELITIAN	40
A	Metodologi Penelitian	40
1	Populasi dan sampel	40
2	Jenis dan sumber data	41
3	Metode pengumpulan data	43
4	Teknik Analisa Data	45
B	Penyajian Data	46
C	Analisa Data	56
BAB IV	P E N U T U P	61
A	Kesimpulan	61
B	Saran – saran	61
	DAFTAR PUSTAKA	63
	LAMPIRAN – LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

TABEL		halaman
I	Interprestasi Korelasi Product Monent	46
II	Struktur Organisasi SD Sendangharjo I	47
III	Keadaan Ruang Kelas	48
IV	Keadaan Barang Infentaris	48
V	Tenaga Guru dan Penjaga SDN Sendangharjo I	49
VI	Keadaan Murid SD Negeri Sendangharjo I	49
VII	Susunan Program Pengajaran Kurikulum 2004/KTSP Pendidikan Agama Islam SDN Sendangharjo I	50
VIII	Hasil Pelaksanaan Pendidikan Agama SD Negeri Sendangharjo I Semester I Tahun 2008/2009	53
IX	Hasil Angket Tentang Tingkah Laku Siswa SDN Sendangharjo I	55
X	Korelasi antara hasil pelaksanaan pendidikan agama (variabel x) dengan tingkah laku siswa SDN Sendangharjo I dirumah (variabel y)	57

BAB I

P E N D A H U L U A N

A Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individu ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia

yang bertakwa kepada Allah SWT Dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat, baik dalam lingkup local, nasional, regional maupun global

Rumusan tersebut merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan Nasional sebagaimana yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab” (Depag RI, 2006 49)

Dari pokok – pokok diatas kiranya dapat dipahami betapa besar pengaruh pelaksanaan pendidikan agama di sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan nasional, sedangkan salah satu indicator keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan agama di sekolah adalah terwujud dalam bentuk tingkah laku siswa selama di rumah

Tertarik dengan masalah – masalah diatas perlu kiranya penulis mengadakan penelitian untuk membuktikan apakah benar ada korelasi antara

hasil pelaksanaan pendidikan agama di sekolah dengan tingkah laku siswa pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sendangharjo I Kecamatan Blora Kabupaten Blora

B Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, disusunlah perumusan masalah sebagai berikut

- 1 Bagaimana hasil pelaksanaan pendidikan agama di SD Negeri Sendangharjo I Kec Blora Kab Blora
- 2 Bagaimana tingkah laku siswa SD Negeri Sendangharjo I selama berada di rumah, disekolah dan di masyarakat
- 3 Adakah korelasi antara hasil pelaksanaan pendidikan agama Islam dengan tingkah laku siswa Sekolah Dasar negeri Sendangharjo 1 Kecamatan Blora

C Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “ Studi Korelasi Antara Hasil Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dengan Tingkah Laku Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sendangharjo I Kecamatan Blora “

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda sekalipun untuk mendapatkan gambaran yang konkrit, maka perlu dijelaskan pengertian dari beberapa istilah dalam judul diatas sebagai berikut

- 1 Studi “Berasal dari Bahasa Inggris “ Study “ yang berarti penyelidikan, mengadakan penyelidikan mengenai suatu keadaan

“(Shadely, 1996 536)

2 Korelasi “Hubungan antara dua atau variabel yang berpasangan, hubungan antara dua perangkat atau lebih“ (Faisal, 1982 292)

3 Hasil pelaksanaan Pendidikan agama

Yang penulis maksud adalah hasil pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama dalam tahun 2008/2009 yang berguna nilai yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan

4 Tingkah laku siswa

Yang penulis maksud adalah perbuatan yang dikerjakan atas kehendak sendiri, bukan karena paksaan ukuran baik dan buruk sesuai dengan ajaran agama Islam selama berada di rumah

5 SD Negeri Sendangharjo 1 Kecamatan Blora

“Bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program enam tahun, yang beralokasi di wilayah Desa Sendangharjo Kecamatan Blora Kabupaten Blora “

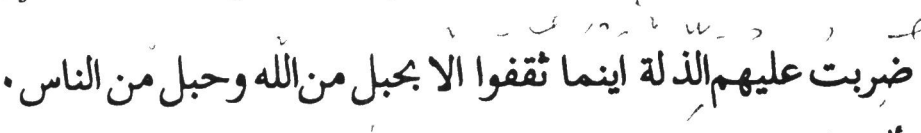
Berpijak dari penjelasan – penjelasan istilah – istilah yang terdapat pada judul penelitian diatas, maka dapat penulis tegaskan bahwa maksud judul skripsi ini adalah mengadakan penelitian mengenai ada dan tidaknya hubungan antara hasil pelaksanaan pendidikan agama yang berupa angka prestasi nilai yang diperoleh dengan tingkah laku siswa selama dirumah

D Alasan Pemilihan Judul

Hal – hal yang mendorong penulis memilih judul skripsi ini pada garis

besarnya dibagi menjadi dua, yaitu

- 1 Dari segi teoritis
 - a Bahwa hasil pelaksanaan pendidikan agama diharapkan dapat berperan langsung dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional, karena keimanan dan ketaqwaan dapat dicapai secara sempurna melalui pendidikan agama
 - b Mata pelajaran pendidikan diharapkan dapat membekali siswa agar memiliki pengetahuan, keimanan, dan ketaqwaan yang kuat sehingga mampu dan bertingkah laku yang baik serta meninggalkan tingkah laku yang buruk, baik yang berhubungan dengan Allah SWT maupun sesama manusia dengan kemampuan menjalin hubungan yang baik kepada Allah SWT maupun dengan sesama manusia, maka nantinya akan memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera, sebagaimana dijelaskan dalam QS Al Imron, 122

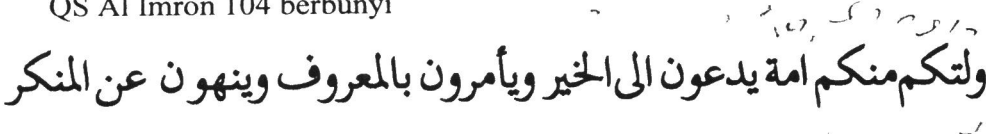


 ضَرَبْتُ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةَ اَيْنَمَا تَقِفُوا اِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللّٰهِ وَحَبْلِ مِنَ النَّاسِ .
 (آل عمران ١٢٢)

Artinya

“Mereka diliputi kehinaan dimana saja berada kecuali jika mereka berpegang teguh pada tali (Agama) Allah dan tali (Perjanjian) dengan manusia “ (Depag RI, 1993 94)

- a Karena terdorong oleh keinginan luhur, sebagaimana disebutkan dalam QS Al Imron 104 berbunyi



 وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ اُمَّةٌ يَدْعُونَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
 وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ . (آل عمران ١٠٤)

Artinya *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru pada yang ma'ruf dan mencegah pada yang mungkar, merekalah orang – orang yang beruntung “(Depag RI, 94)*

2 Dari segi Empiris

- a Berdasarkan kenyataan masih ada tingkah laku siswa yang kurang baik, meskipun banyak tingkah laku siswa yang baik Hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka untuk mengetahui apakah tingkah laku tersebut ada hubungannya atau tidak dengan pelaksanaan pendidikan agama di sekolah Dengan kata lain apakah tingkah laku siswa yang kurang baik itu disebabkan karena kurang berhasilnya pelaksanaan pendidikan agama atau karena sebab lain, dan sebaliknya apakah tingkah laku yang baik itu disebabkan karena keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan agama
- b Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sendangharjo I adalah sekolah yang dapat dikatakan memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga penulis ingin membuktikan apakah dengan dukungan sarana dan prasarana tersebut pelaksanaan pendidikan dapat membentuk tingkah laku siswa
- c Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sendangharjo I dijadikan sebagai lokasi penelitian tidak lepas dari pertimbangan biaya, waktu, dan tujuan, sebab sekolah tersebut penulis termasuk salah satu dari pelaksana pendidikan agama (guru agama) di sekolah tersebut, sehingga memudahkan mencari data yang dibutuhkan

E Hipotesa

Sebelum membahas lebih lanjut / jauh tentang permasalahan judul skripsi ini, penulis terlebih dahulu menetapkan hipotesis sebagai berikut

- 1 Hasil pelaksanaan pendidikan agama Islam siswa SD Negeri Sendangharjo I Kecamatan Blora cukup baik
- 2 Tingkah laku siswa SD Negeri Sendangharjo I selama berada dirumah, disekolah dan dimasyarakat
- 3 Ada kolerasi positif antara hasil pelaksanaan pendidikan agama dengan tingkah laku siswa SD Negeri Sendangharjo I selama berada dirumah, disekolah dan dimasyarakat

F Tujuan dan Signifikasi Pembahasan

- 1 Tujuan Pembahasan
 - a Untuk mengetahui hasil pelaksanaan pendidikan agama di SD Negeri Sendangharjo 1 Kecamatan Blora
 - b Untuk mengetahui keadaan tingkah laku siswa SD Negeri Sendangharjo 1 Kecamatan Blora selama dirumah
 - c Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara hasil pelaksanaan pendidikan agama dengan tingkah laku siswa dirumah
- 2 Signifikasi Pembahasan
 - a Signifikasi Akademi ilmiah

Sebagai tambah pengetahuan bagi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan formal, seta guna melengkapi

khasanah ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan pendidikan agama pada Sekolah Dasar

b Signifikasi Pembahasan

Dengan pembahasan ini hasilnya diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar secara efektif, sehingga diperoleh hasil yang baik

G Metode Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, digunakan metode pembahasan sebagai berikut

1 Metode Deduktif

Pengertian metode deduktif menurut Prof Drs Sutrisno Hadi Ma, (1983:42) mengatakan

“Kita berangkat dari pengetahuan dan sifatnya umum, dan bertitik dari yang umum ini kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus”

Penggunaan metode deduktif dalam penyusunan skripsi ini adalah terlebih dahulu penulis mengemukakan pendapat seseorang, atau sudah dalil, kemudian pendapat atau dalil itu diuraikan dengan keterangan yang jelas dan rinci disertai contoh – contoh dan data – data yang benar, sehingga ditemukan apa yang dimaksud dan dikandung oleh pendapat dan dalil tersebut

2 Metode Induktif

Metode Induktif merupakan kebalikan dari metode deduktif tentang pengertiannya adalah sebagai berikut

“Berangkat dari fakta – fakta khusus, peristiwa – peristiwa khusus, kongkrit ditarik generalisasi yang bersifat umum “ (Sutrisno Hadi Ma, 1983 42)

Penggunaan metode induktif dalam penyusunan skripsi ini tidak lain adalah dimulai dengan menggunakan bermacam - macam pendapat atau pertanyaan – pertanyaan para ahli atau peneliti, kemudian dirangkum / disimpulkan menjadi suatu pertanyaan kesimpulan yang bersifat umum

3 Metode Komperatif

Yaitu meneliti fakta – fakta tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan suatu faktor dengan yang lain

Dalam hal ini yang penulis maksud adalah pembahasan dengan jalan membandingkan data yang ada atau diperoleh dan kemudian membuat suatu kesimpulan mengenai data – data tersebut

H Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam empat (4) bab, tiap – tiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab, yang satu dengan yang lain saling berkaitan dalam pembahasannya

Pendahuluan merupakan **bab pertama**, yang didalamnya diuraikan latar belakang, perumusan masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, hipotesa, tujuan dan signifikansi pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

Bab kedua merupakan landasan teori, yang menurut sub bab berisi

pembahasan tentang hasil pelaksanaan pendidikan agama, tingkah laku siswa serta kolerasi antara hasil pelaksanaan pendidikan agama dengan tingkah laku siswa

Bab tiga dikemukakan tentang laporan penelitian yang memuat sub bab, metode penelitian, pengujian data dan analisa data

Adapun **bab keempat** adalah merupakan bab yang terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran – saran kemudian dilampirkan pula lampiran – lampiran yang dianggap perlu

BAB 11

LANDASAN TEORI

A Landasan Tentang Hasil Pelaksanaan Pendidikan Agama

1 Pengertian Hasil Pelaksanaan Pendidikan Agama

Program pengajaran pendidikan agama dapat dipandang sebagai usaha untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan sehari – hari

Usaha ini diharapkan terjadi siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah yang dinamakan hasil pelaksanaan pendidikan agama, istilah hasil pelaksanaan pendidikan agama dapat dipahami dari dua kata pokok yaitu hasil dan pelaksanaan (Depdikbud, 1996 343)

Hasil adalah “Sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) Sedangkan pelaksanaannya adalah “Proses, cara, perbuatan melaksanakan“

Hasil pelaksanaan pendidikan agama sangat erat kaitanya dengan penilaian, / evaluasi pendidikan agama

Penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistimatik dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan suatu keputusan “ (Depdikbud, 1996 2)

Sedangkan yang dimaksud dengan penilaian / evaluasi pendidikan agama adalah “ suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan

dalam pendidikan agama “ (Zuhairini,1983 154)

Taraf kemajuan ini berwujud nilai dalam bentuk angka, nilai yang berbentuk angka yang diperoleh siswa diukur dengan tingkat kedalaman siswa terhadap materi pendidikan agama yang meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek efektif, dan aspek psikomotor

Mata pelajaran pendidikan agama tidak hanya mengandung aspek kognitif saja, melainkan juga kaya akan aspek efektif dan psikomotor. Karena itu menilai tiga aspek itu merupakan sesuatu yang mutlak, karena tujuannya adalah agar ajaran agama itu dilaksanakan / di amalkan secara terpadu, oleh karena itu dalam melaksanakan penilaian aspek kognitif hampir mencakup semua unsur pokok pendidikan agama yang disampaikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan penilaian dalam bentuk efektif lebih ditekankan pada unsur keimanan dan ahlak dalam pengalaman dalam kehidupan sehari – hari melalui tingkah dan perbuatan

Aspek psikomotor ditekankan pada pelaksanaan pengalaman, aspek ini ditekankan pada unsur ibadah (terutama sholat) dan unsur pokok Al Qur’an (Terutama kemampuan pada baca tulis Al Qur’an) agar dapat diperoleh keterpaduan ketiga aspek penilaian pendidikan agama tersebut, maka dalam penilaian pendidikan agama tersebut, maka dalam penilaian pendidikan agama di SD Negeri digunakan rumus sebagai berikut Kognitif , Efektif, Psikomotor (Depdikbud, 1995 27)

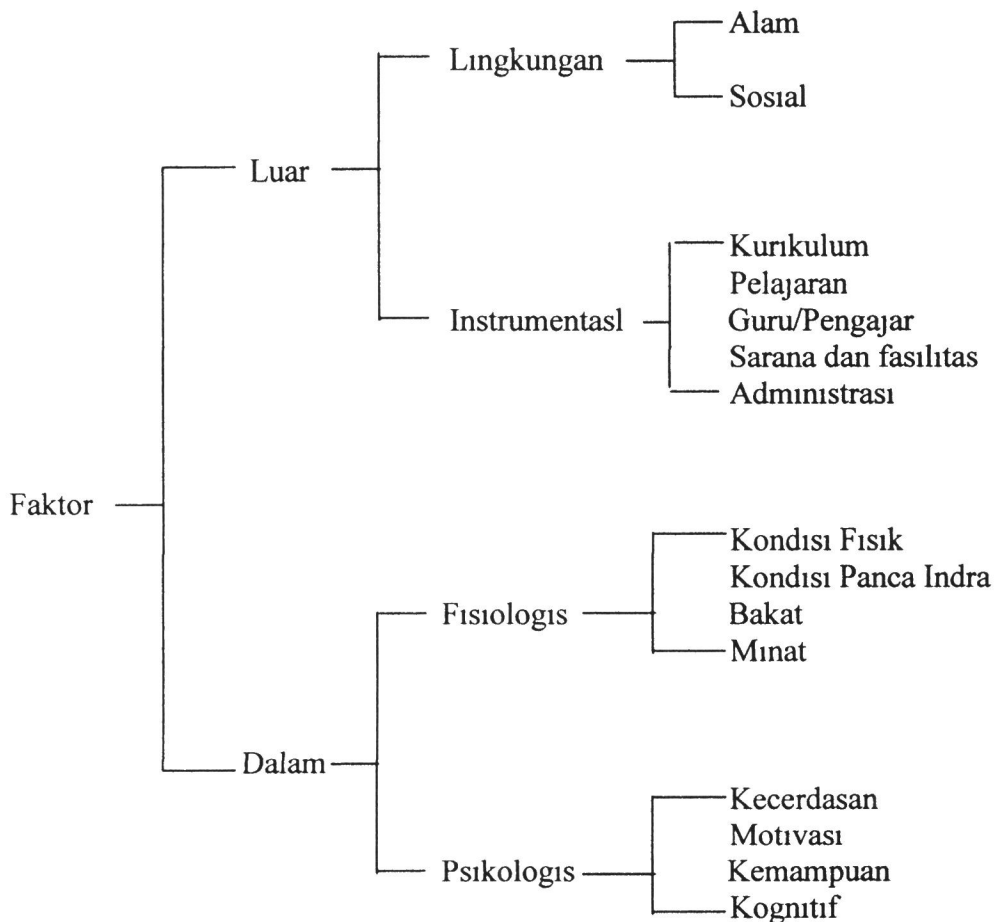
Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil pelaksanaan pendidikan agama adalah hasil – hasil dari pelaksanaan peni-

lain pendidikan agama yang berupa angka yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus penilaian tersebut diatas

2 Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan pendidikan agama

Pendidikan merupakan kegiatan yang berlangsung melalui proses, sudah barang tentu tidak dapat terlepas dari pengaruh, baik pengaruh dari luar maupun dari dalam individu yang mengalaminya, dan pengaruh ini nantinya juga ikut menentukan berhasil dan tidaknya pencapaian dari hasil pelaksanaan suatu pendidikan sesuai yang diharapkan

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi hasil dari pelaksanaan pendidikan (Purwanto, 1985 107) itu dapat dikhtisarkan sebagai berikut



Dari bagan tersebut diatas dapat diketahui bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi hasil dari pelaksanaan pendidikan khususnya ketaatannya dalam beribadah dan sebagainya Sedangkan lingkungan yang negatif, misalnya jika dalam lingkungan tersebut terdapat tempat – tempat hiburan atau masyarakatnya yang suka berbuat maksiat, seperti judi, minum – minuman keras dan sebagainya, ia mempunyai pengaruh yang negatif terhadap hasil pelaksanaan pendidikan siswa disekolah, lingkungan ini sangat luas, yang pada pokoknya dibagi menjadi dua yaitu

a Faktor dari luar

Faktor ini secara garis besarnya juga dibagi dua yaitu

1) Lingkungan

Menurut Ahmad Amin , (1975 41), bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (millieu) adalah sesuatu yang melingkupi tubuh yang hidup, lingkungan tumbuh – tumbuhan adalah tanah dan udaranya, lingkungan manusia adalah apa yang melingkungi dalam negeri, lautan, sungai, udara, dan bangsa

Lingkungan sangat mempunyai peran yang penting dalam kegiatan belajar mengajar siswa Sebab dengan lingkungan itulah nantinya anak akan mendapatkan pengalaman dan latihan Lingkungan ini ada yang positif, lingkungan negatif Lingkungan positif ditandai oleh masyarakat yang pada umumnya ta'at beragama, ia memiliki lembaga – lembaga keagamaan yang cukup seperti masjid, musolla, pesantren dan sebagainya, kesemuanya itu menunjang keberhasilan

pelaksanaan pendidikan agama disekolah, misalnya kepatutan siswa kepada kedua orang tuanya, ketaatannya dalam beribadah dan sebagainya Sedangkan lingkungan yang negatif, misalnya dalam lingkungan terdapat tempat – tempat hiburan atau masyarakat yang suka berbuat maksiat seperti judi, minum – minuman keras dan sebagainya, ia mempunyai pengaruh yang negatif terhadap hasil pendidikan siswa sekolah, lingkungan ini sangat luas, yang pada pokoknya dibagi menjadi dua bagian

a) Lingkungan alam

Yang dimaksud lingkungan alam menurut Drs Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Mahfudh Sholahuddin (1986: 62) sebagai berikut

“ Segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuh – tumbuhan, air, ikan, hewan, dan sebagainya ”

Semua faktor yang disebutkan diatas dan juga faktor yang lain yang belum disebutkan hendaknya diatur sebaik – baiknya, sehingga dapat membantu proses belajar mengajar secara optimal, yang selanjutnya akan membantu dalam mencapai hasil belajar yang optimal pula. Tempat belajar yang dekat dengan keramaian atau tempat yang kurang menyenangkan misalnya, hasilnya akan berbeda dengan tempat yang tenang dan juga menyenangkan

b) Lingkungan sosial

Yang dimaksud lingkungan sosial ini adalah manusia, yaitu hubungan manusia dengan manusia yang lain, baik hubungan langsung maupun hubungan tidak langsung Hal ini sesuai dengan yang dikatakan

oleh Drs Ngalim Purwanto (1986: 56) dalam bukunya Psikologi Pendidikan adalah

“ Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita, pengaruh sosial itu ada yang kita terima secara langsung, pengaruh secara langsung seperti kita, teman – teman kita, kawan sekolah seprofesi an sebagainya, yang tidak langsung bisa melalui radio, televisi, dengan membaca buku – buku, majalah – majalah, surat – surat kabar, dan sebagainya, dengan berbagai cara yang lain “

Lingkungan sosial sebagaimana disebutkan diatas sedikit banyak juga yang mempengaruhi kegiatan siswa yang pada gilirannya juga akan mempengaruhi hasil dari pendidikan, yaitu hasil perolehan nilai yang berwujud angka

Pengaruh itu mungkin baik, mungkin juga buruk, pengaruh dikatakan baik jika membawa manfaat bagi siswa pada khususnya dalam kegiatan belajar siswa, misalnya satu dua orang hilir mudik keluar masuk kamar belajar dan sebagainya, kecuali kehadiran yang langsung, seperti apa yang sudah dikemukakan diatas

Mungkin juga hadir tidak langsung misalnya suara nyayian yang dihidangkan lewat radio, telvisi dan sebagainya, Faktor – faktor sosial seperti ini pada umumnya dapat mengganggu pada hasil pendidikan siswa. Biasanya faktor tersebut mengganggu konsentrasi sehingga tidak dapat ditunjukkan kepada hal – hal yang dipelajari

2) Instrumental

Adapun yang termasuk instrumental yang disebut juga instrumental input atau faktor – faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan itu adalah

“ Kurikulum, guru yang diberikan pengajaran, saran dan juga fasilitas serta manajemen yang berlaku disekolah yang bersangkutan “ (Purwanto, 1986 56)

b Faktor dari dalam

Faktor dari dalam yang disebut juga dengan kekuatan indogen adalah “
kekuatan yang ada pada (didalam) diri anak didik “ (Indrakusuma, 1973 82)

Individu berbeda dengan yang lain, faktor ini juga merupakan faktor yang penting, berhasil dan tidaknya anak dalam mengikuti pendidikan, ini tergantung pada anak itu sendiri, dengan kata lain terjadinya proses belajar mengajar yang baik tergantung pada minat belajar anak tersebut Walaupun faktor lain telah memenuhi persyaratan atau mendukung, akan tetapi kalau anak tidak ada minat dan kemampuan belajar, maka proses pendidikan itu tidak akan terjadi / berjalan dengan baik

Anak atau individu tersebut tersusun dari unsur yaitu unsur fisik dan unsur psikis, yang masing – masing tidak dapat dipisahkan satu sama lain, kedua unsur tersebut hendaknya benar – benar mendapat perhatian dan dijaga kondisinya dalam proses pendidikan agar dapat hasil yang baik Faktor dari dalam ini sebagaimana disebutkan pada bagan diatas banyak sekali macamnya yang pada garis besarnya dikelompokkan menjadi dua faktor fisiologis dan faktor psikologis

1) Faktor Fisiologi

Faktor ini erat kaitanya dengan keadaan jasmani seseorang misalnya kondisi fisik, keadaan fungsi – fungsi fisik tertentu, dan terutama fungsi pada panca indra, yang mana fisik anak supaya dalam kondisi yang baik,

ini berarti kalau kondisi badan terganggu kesehatannya akan mempengaruhi belajar anak. Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan yang tidak lelah dan sebagainya. Sehubungan dengan hal itu demi untuk kesehatan fisiknya ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya makanan harus cukup, karena apabila kekurangan makanan akan menimbulkan kelesuan, lekas lemah dan sebagainya. Disamping kondisi fisik, fungsi jasmani terutama fungsi panca indra juga mempunyai pengaruh yang sangat besar.

Orang dapat menenal dunia luar dari belajar dengan menggunakan panca indra. Normalnya fungsi panca indra merupakan persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar dengan baik, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil dari proses / tahapan pendidikan anak. Karena itu hendaknya anak memperhatikan dan menjaga kesehatan panca indra itu dengan baik, misalnya dengan memeriksa secara rutin ke dokter.

2) Faktor Psikologis

Faktor yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah minat, tingkat kecerdasan, bakat dan motivasi serta kemampuan kognitifnya, dan sebagainya. Semua ini dapat mempengaruhi bagian proses dan hasil belajar anak.

a) Minat

‘Minat adalah kecenderungan untuk merasa tertarik atau senang terhadap sesuatu obyek’ (Afifudin, 1988: 111)

Dengan demikian dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi sebab tentang berhasil atau tidaknya kegiatan pendidi-

kan. Bila anak memiliki minat belajar yang tinggi maka ia akan terdorong untuk giat belajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik dan pada akhirnya juga akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan pendidikan anak.

b) Kecerdasan

Disamping minat, kecerdasan juga ikut mempengaruhi hasil dari pelaksanaan pendidikan anak. Oleh karena itu pendidikan kecerdasan juga termasuk tugas pokok dari sekolah. Sebagai mana dikatakan oleh Drs. Amin Daien Indrakusuma (1973: 55) bahwa

“ Pendidikan kecerdasan adalah merupakan tugas pokok dari sekolah, disamping tugas – tugas yang lain ”

c) Bakat

Dalam kenyataan banyak kita jumpai prestasi pendidikan anak yang berbeda, ada yang mendapatkan hasil baik, tetapi ada juga yang sebaliknya. Hal ini ada kemungkinan disamping faktor yang lain, juga bisa karena perbedaan bakat yang ada pada diri anak, anak yang belajar sesuai dengan bakatnya akan lebih mudah daripada tidak sesuai dengan bakatnya. Crow and Crow (Kasijan, 1984: 321) mengatakan

“ Hasil yang diperoleh dengan baik mengenai suatu lapangan belajar dapat dianggap sebagai petunjuk bakat seorang individu ”

Dari kutipan ini dapat diketahui bahwa bakat juga ikut memberikan petunjuk terhadap suatu yang dipelajari.

d) Motivasi

Istilah motivasi banyak dipakai dalam berbagai bidang, namun

dalam hal ini tidak akan diuraikan motivasi dalam segala bidang, akan tetapi lebih diarahkan pada motivasi dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama, suatu pendapat mengatakan

“ Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan / kegairahan ”(Afifudin, 1988 110)

Belajar seharusnya diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga timbul minat / semangat untuk belajar Dan tidak ketinggalan kemampuan bidang kognitifpun juga ikut mempengaruhi hasil belajar mengajar pada pelajaran pendidikan agama

B Tingkah Laku Siswa

1 Pengertian tingkah laku

Dalam membicarakan tentang tingkah laku, maka terdapat pengertian yang luas sekali Ada kalanya tingkah laku itu moral, yaitu

“ Berasal dari bahasa latin, yang mengandung arti laku perbuatan dari lahirnya ” (Razak, 1971 38)

‘ Dalam bahasa Indonesia secara umum diartikan dengan tingkah laku atau budi pekerti ‘ (Depdikbud, 1996 53)

Menurut pendapat ini tingkah laku disamakan dengan ahlak

Pendapat Sumadi Suryabrata dalam bukunya pengantar psikologi sosial, menyatakan bahwa

Istilah tingkah laku (behavior) dipakai untuk menunjukan tiap perubahan didalam ruang hidup yaitu perubahan dalam arti psikologi, jadi semua gerakan pribadi serta perubahan dalam lingkungan hidup sebagai akibat gerakan pribadi itu “ (Suryabrata, 1989 49)

Menurut Drs Mahfudh Solahudin (1986 49)

“ Tingkah laku atau perbuatan mempunyai pengertian yang amat luar yakni tidak hanya mencakup kegiatan motoris saja, seperti bicara, berjalan, lari – lari berolahraga, bergerak dan lain – lain, akan tetapi juga membahas bermacam – macam fungsi, seperti melihat, mendengar, mengingat, berfikir, fantasi, pengenalan kembali penampilan emosi dalam bentuk tangis atau senyum dan seterusnya “

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa tingkah laku itu memiliki pengertian yang sangat luas, namun dalam uraian ini tidak akan dikemukakan secara keseluruhan, melainkan hanya diarahkan pada tingkah laku yang mengandung nilai akhlak, yakni tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang karena dorongan batinnya Kekuatan batinnya yang mendorong, bukan karena paksaan atau yang lain Hal ini sesuai dengan pengertian akhlak yang dilaksanakan oleh Imam Al Ghozali (1990 52), sebagai berikut

الْأَخْلَاقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِحَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَعْمَالُ بِسَهْوَةٍ
وَيَسْتَرِ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ .

Artinya

Akhlaq ialah suatu istilah tentang bentuk batin yang pertama pada jiwa seseorang, dan padanya timbul perbuatan – perbuatan yang mudah tidak memerlukan pertimbangan lewat pemikiran dulu “

Jadi semua tingkah laku itu mengandung nilai akhlak, tingkah laku yang mengandung nilai akhlak adalah tingkah laku yang didorong oleh keadaan jiwanya (Bentuk batin seseorang) misalnya Tindakan seseorang yang didorong oleh keadaan jiwanya yang baik, seperti karena sifat kedermawanan seseorang memberi orang lain, ini dianggap akhlak terpuji, tetapi orang memberi orang lain karena sesuatu karena mengharapkan balasan dari orang lain itu, ini tidak diang -

gap sebagai tingkah laku yang bernilai akhlak

Dilihat dari segi tingkah laku itu ada yang baik dan ada yang jahat, ada terpuji dan ada yang tercela. Penilaian mengenai baik dan buruk itu sendiri berbeda – beda, berbagai pendapat telah dikemukakan oleh para ahli secara berlainan, diantaranya

- a Austin Fagotoy Baik dalam arti yang umum adalah sesuatu yang diinginkan oleh segalanya
- b Dr Mj Langeveld Baik itu adalah usaha yang tujuan dilaksanakannya bernilai positif
- c Ali bin Abi Tholib Kebajikan ialah menjauhi yang haram, mencari apa yang halal memperluas persaudaraan
- d Abu Usman Rasa rela terhadap Tuhan itulah kebajikan

Beragamnya pendapat tentang kebajikan seperti yang tertera diatas dapat diketahui bahwa kebaikan, menurut pandangan manusia itu berbeda namun bagi orang yang beriman itu tentu ajaran agama itu sendiri, sehingga apabila tingkah laku yang ditimbulkan oleh akhlaq itu sesuai dengan ajaran agama, itu dianggap baik, dan apabila tidak sesuai dengan ajaran agama, itu dianggap jahat atau tercela

Namun tingkah laku siswa yang dimaksud disini adalah tingkah laku siswa SD Negeri Sendangharjo 1 Kecamatan Blora dalam kehidupan sehari – hari dirumah, disekolah dan dimasyarakat

2 Jenis – jenis tingkah laku

Tingkah laku manusia itu ada bermacam – macam coraknya Menurut

Max Weber, tingkah laku manusia terbagi menjadi empat golongan yaitu

a Tingkah laku afektif, yaitu tingkah laku yang didasari oleh afek atau perasaan, sikap Dalam kehidupan manusia banyak kita jumpai tingkah laku yang diwarnai oleh perasaannya, misalnya pada seniman tidak akal sebagai kriteria, melainkan menggunakan perasaan

b Tingkah laku tradisional

Kata tradisional tradition yang berasal dari bahasa Inggris berarti

Kebiasaan bersifat turun temurun dari nenek moyang terdahulu

Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa tingkah laku tradisional adalah tingkah laku yang didasarkan atas kebiasaan turun temurun dari nenek moyangnya Misalnya dikalangan masyarakat Jawa, ada tradisi yang disebut dengan “ujung” yaitu tradisi dimana anak muda atau orang lebih muda pada hari lebaran datang kepada nenek untuk mencium lutut berjalan agak jauh dengan cara jongkok

c Tingkah laku rasional Berdasarkan nilai – nilai

Nilai merupakan yang penting dalam kehidupan terutama yang berhubungan dengan nilai kepercayaan atau agama sebagaimana dikatakan oleh Drs Nazaruddin Rozaq

Manusia hidup atas dasar kepercayaan, tinggi rendahnya nilai kepercayaan memberikan corak kepada kehidupannya, atau dengan kata lain tingkat rendahnya nilai kehidupan manusia tergantung pada kepercayaan yang dimilikinya” (1971: 120)

Banyak dijumpai dalam kehidupan sehari – hari tingkah laku manusia yang didasari nilai – nilai kepercayaan maupun keagamaan, misalnya yang

berhubungan dengan kepercayaan adalah melakukan upacara sesaji atau berkorban yang dilakukan ditempat – tempat yang dianggap keramat, hal ini dilakukan karena memiliki kepercayaan bahwa dengan cara itu dewa – dewa akan memberikan rezeki yang lebih banyak atau akan memberi keselamatan. Sedangkan berdasarkan nilai – nilai keagamaan, misalnya menyembelih binatang qurban pada hari raya Idul Adha, dianjurkan oleh agama sebagaimana dijelaskan dalam QS Al Kautsar ayat (3) Sebagai berikut

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ (الكوثر ٣)

Artinya

“*maka dirikanlah sholat karena Tuhanmu*“(Depag RI, 1993 1110)

d Tingkah Laku Rasional atau Dasar Tujuan

Berbeda dengan tingkah laku yang berdasarkan nilai – nilai, dalam hal ini tingkah laku menurut pertimbangan apa yang akan dicapai atau yang akan dituju. Menentukan tujuan adalah penting dalam suatu perbuatan, karena dengan tujuan akan diketahui arah perbuatannya.

Menurut pendapat Drs Barnawi Umar, mengatakan bahwa

“*Tujuan perbuatan Manusia adalah saadah atau kebahagiaan*“
(Saibani, 1979 348)

Berbicara tentang kebahagiaan, pendapat orang berbeda – beda, orang sakit berkata bahagia adalah pulihnya kesehatannya, orang miskin berkata bahwa bahagia adalah kekayaan meskipun berbeda – beda secara umum dapatlah kiranya dikatakan bahwa

“bahagia setiap sesuatu bilamana dirasa nikmat, kesenangan dan kelezatan menurut tabiat kejadian masing – masing, sedangkan kebahagiaan hati adalah ma’rifatulloh, sebab hati dijadikan untuk mengingat Allah Azza Wajalla “ (Saibani, 1979 30)

Sehubungan dengan hal ini mempunyai dua tahap yang sesuai dengan tabiat manusia yang tetdiri dari jasmani dan rokhami Kedua tahap itu ialah kebahagiaan jasmaniah dan kebahagiaan rokhamiyah, yang pertama lebih rendah tabiatnya dari yang kedua “ (Saibani, 1979 348)

Dari uraian jenis – jenis tingkah laku yang telah dikemukakan oleh Max Weber sebagaimana tersebut diatas dapat diketahui bahwa nampaknya dia membagi jenis – jenis tingkah laku dilihat dari segi dasar pelaksanaannya yakni yang menjadikan dasar orang itu melakukan perbuatan

Jika dilihat dari kehendak seseorang, maka perbuatan atau tingkah laku seseorang dapat dibagi menjadi dua yaitu tingkah laku atau perbuatan yang dikehendaki yang disebut perbuatan kehendak dan perbuatan yang diperbuat tanpa adanya kehendak, sebagaimana dikemukakan oleh Prof Dr Ahmad Amin (1979 348) sebagai berikut

“ Perbuatan manusia ada yang timbul tiada dengan kehendak, seperti bernafas, detak jantung, memicingkan mata dengan tiba – tiba sewaktu berpindah dari gelap ke cahaya, maka ini bukan pokok persoalan etika dan tidak memberi hukum baik atau buruk dan bagi yang menjalankan tiada dapat kita sebut orang yang baik atau buruk, dan tidak dapat dituntut Dan ada pula perbuatan yang timbul karena kehendak dan setelah dipikir masak – masak akan buah akibatnya seperti yang akan membunuh musuhnya, lalu memikirkan caranya dengan pikiran yang tenang, kemudian ia melakukan apa yang dikehendak, inilah perbuatan yang disebut perbuatan kehendak “

Jadi tidak semua perbuatan itu dianggap baik atau buruk, perbuatan yang

dianggap baik atau buruk itu perbuatan yang dikendaki oleh pelakunya, atau dengan kata lain perbuatan – perbuatan yang disengaja, Allah SWT dalam firmanya

وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا أَخْطَأْتُمْ بِهِ وَلَكِنْ تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ وَاللَّهُ
غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya

dan tidak ada dosa atasmu terhadap apa yang kamu khilaf padanya, terhadap ada dosanya / apa yang disengaja oleh hatimu, dia adalah maha pengampun lagi maha penyayang “

Menurut Drs Modlor Ahmad, beliau membagi tingkah laku atau perbuatan manusia terbagi menjadi dua macam

- a) Perbuatan oleh diri sendiri, tingkah laku yang dilakukan oleh diri sendiri dalam situasi bebas, perbuatan ini terbagi menjadi dua yaitu perbuatan sadar dan perbuatan tdak sadar
- b) Perbuatan oleh orang lain, tindakan yang dilakukan oleh karena pengaruh dari orang luar

Dari berbagai perbuatan sebagaimana tersebut diatas, yang mengandung nilai akhlak adalah tingkah laku atau perbuatan sadar yang dilandasi oleh kehendak bebas dan disengaja Sebagaimana dikatakan oleh Prof D1 Ahmad Amin (1979 5) , bahwa perbuatan yang dimaksud adalah sebagai obyek etika atau akhlak, yaitu

“segala perbuatan yang timbul dari orang yang melakukan dan ikhtiar dengan sengaja dan ia mengetahui waktu melakukannya apa yang diperbuat “

Jadi perbuatan itu benar – benar dikehendaki oleh pelakunya, sehingga perbuatan itu di sertai niat dalam batin Hal ini sesuai hadist nabi sebagai berikut

أَمَّا الْأَعْمَلُ بِالنِّيَّاتِ وَأَمَّا الْكُلُّ أَمْرِي مَا نَوَا.

Artinya

*“Sesungguhnya perbuatan itu disertai niat dan seseorang diganjar sesuai dengan niatnya”*³⁴(Imam Zakaria, 1987 528)

3 Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkah laku

Anak atau lebih tepatnya anak didik, didalam kenyataan memiliki tingkah laku yang bermacam – macam yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya Hal ini disebabkan karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhinya Faktor – faktor itu banyak sekali jumlahnya, namun pada garis besarnya dibagi menjadi tiga (Solahudin,1986 60) yaitu

a Faktor pembawaan, keturunan atau Hereditas

Menurut Drs Ngalim Purwanto (1985 83) dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa

*“ Pembawaan ialah seluruh kemungkinan – kemungkinan atau kesanggupan – kesanggupan (potensi yang terdapat pada suatu tindakan dan selama masa perkembangannya benar – benar dapat diwujudkan) ”*³⁶

Sehubungan dengan ini, Drs Amir Daien Indrakusuma menyatakan bahwa

Perbuatan atau bakat merupakan potensi - potensi atau kemungkinan – kemungkinan yang memberikan kesempatan kepada seseorang berkembang menjadi sesuatu “ (Purwanto, 1985 83)

Dikatakan kemungkinan – kemungkinan karena pembawaan tersebut baru

akan terjadi seperti apa adanya, apabila kondisi memungkinkannya, dengan kata lain bahwa kemungkinan tersebut tidak akan menjadi kenyataan kalau tidak mendapatkan kesempatan berkembang kearah yang lebih baik

Faktor ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan tingkah laku anak, sebab tanpa potensi – potensi itu tidak mungkin terjadi sesuatu perkembangan Menurut Wod Wood dan Marguis mengatakan bahwa

Pembawaan itu telah mulai mempengaruhi individu sejak ia masih dalam bentuk embrio (mulai akhir minggu kedua sampai akhir bulan kedua), tetapi faktor lingkungan, antara lain faktor makanan dan suasana, perasaan ibu, juga telah mempengaruhi pertumbuhan embrionya” (Purwanto, 1985 83)

Dari pendapat tersebut, diketahui bahwa tidak hanya pembawaan yang mempengaruhi anak / individu, tetapi juga lingkungan Dalam hal ini bukan seperti lingkungan dapat merubah sifat dasar yang telah dimiliki oleh anak itu, melalui hanya merupakan perkembangan, serta memperbaiki atau meningkatkan efisiensi anak dalam mempergunakan sifat dasarnya Itu, sifat dasar juga bisa disebut fitroh (insting)

Insting adalah merupakan sifat yang masih primitif yang masih memerlukan pendidikan bahwa harus dididik, sebagaimana dikatakan oleh ahmad amin, bahwa

Insting adalah sifat jiwa yang pertama yang membentuk pada akhlak, tetapi suatu sifat yang masih primitif yang tidak dapat dilengahkan dan dibiarkan begitu saja, bahwa wajib dididik dan diasuh ”(Amin, 1975 19)

Insting bukanlah suatu yang tetap yang tidak dapat diubah sama sekali, tetapi insting adalah fleksibel yang dapat dibentuk dan diubah Ia mampu untuk menguasai ilmu pengetahuan, adat istiadat, atau aliran – aliran, atau meninggalkan

adat istiadat, nilai – nilai, atau aliran – aliran lama dengan cara interaksi dengan lingkungan, terutama dengan pendidikan dan latihan

Sehubungan dengan hal ini Fatiyah Hasan Sulaiman mengatakan bahwa

“Manakala insting hewan dapat diubah melalui latihan dan pengajaran, sehingga seekor binatang buas menjadi jinak, dan dapat pula dilatih dengan sifat-sifat tertentu, maka merubah tabiat manusia adalah suatu hal yang mungkin dan mudah untuk dilakukan”
(Sulaiman, 1986 66)

Pembawaan atau insting manusia itu berbeda – beda. Terkadang seorang manusia diberi kekuatan dalam suatu insting dan diberi kelemahan dalam insting lainnya, demikian pula seorang telah kuat instingnya sedang lain orang kelihatan lemah dan begitu sebaliknya. Banyak pemuda – pemuda yang mempunyai banyak persediaan insting untuk menghasilkan keahlian dalam cabang kehidupan yang beraneka warna.

Keahlian ini akan kelihatan apabila seseorang dapat memelihara keinginannya yang baik dan mengetahui cara bagaimana memberi semangat dan memberi petunjuk pada yang seharusnya ditinggalkan, sehingga matanglah insting-instingnya. Insting tidak dapat ditindas atau dihilangkan sama sekali, melainkan hanya dapat dididik dan diarahkan kearah kebaikan. Sebagaimana dikatakan oleh Imam Al Ghazali (1990, 48) sebagai berikut

‘Demikian halnya dengan sifat marah dan nafsu syahwat, andaikan kita menghendaki untuk menindas atau menekannya secara total, sehingga tidak ada bekasnya lagi, tentu tidak mampu sama sekali, Sebaliknya kalau kita hendak mengarahkan dan membimbingnya dengan serius dan sungguh – sungguh, niscaya mampu membuatnya, dan sebenarnya kita diperintahkan yang demikian itu ‘

Dari uraian tersebut diatas dapat dikatakan bahwa pembawaan termasuk juga ikut mempengaruhi tingkah laku manusia.

b Faktor lingkungan atau Environment

Salah satu faktor yang turut menentukan tingkah laku seorang disamping pembawaan sebagaimana disebutkan diatas, adalah lingkungan. Diantara para ahli memberikan definisi lingkungan itu adalah

“Ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang menjadi medan arena bentuk kegiatannya” (Saibani, 1979: 37)

Pengertian tersebut berarti dapat berupa benda - benda, orang - orang, keadaan - keadaan, tempat - tempat dan peristiwa-peristiwa yang ada disekitar anak yang langsung maupun tidak langsung

Pengaruh yang langsung misalnya teman bermain, tempat tinggal, sosial budaya, adat kebiasaan dan lain sebagainya. Orang yang hidup di desa akan lain dengan orang yang dibesarkan di kota, orang yang dibesarkan di kota atau suatu negara misalnya Indonesia, akan lain dengan yang dibesarkan di Arab

Begitu pula yang hidup di masyarakat Islam akan lain dengan orang yang hidup di masyarakat yang non Islam, begitu seterusnya. Begitu juga lingkungan yang langsung, misalnya televisi, radio, Film dan sebagainya anak yang sering melihat film yang bernafaskan pendidikan, misalnya perjuangan, membar agama akan lain dengan anak yang sering melihat film porno, apalagi jika anak itu sudah menginjak usia remaja dan tidak dibekali dengan pendidikan agama yang mantap, hal ini akan membahayakan pribadi anak itu sendiri

Jika lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembentukan pribadi anak, karena perkembangan jiwa anak itu dipengaruhi

oleh keadaan lingkungannya Lingkungan dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap sikap maupun tingkah lakunya.

Pengaruh ini terutama datang dari teman sebayanya dan juga masyarakatnya Dalam hal ini prof Dr Muhtar Yahya dalam bukunya yang berjudul Fannu at Tarbiyah yang dikutip oleh Dra Zuhairini, dkk (1983 55) mengatakan

“Saling meniru diantara anak dan temannya sangat cepat dan sangat kuat Pengaruh teman adalah sangat besar terhadap akal dan akhlaknya, sehingga dengan demikian kita dapat memastikan bahwa hari depan anak tergantung dari masyarakat di mana anak itu bergaul Anak yang hidup diantara tetangga- tetangga yang baik, akan menjadi baiklah ia, sebaliknya anak yang hidup diantara orang – orang yang buruk akhlaqnya, akan menjadi buruklah ia “

Sehubungan dengan ini pula, Burhanul Islam Al Jamu₁ (1978 20) dalam kitabnya Ta’limul Muta’alim “ mengatakan

jika ada orang mempunyai perbuatan jahat, Maka jauhilah segera, Dan jika ada orang mempunyai perbuatan baik, maka temanilah, kamu akan mendapatkan petunjuk, janganlah kamu berteman kepada orang yang malas, banyak orang - orang yang sholeh menjadi rusak, sebab rusaknya teman”

Bertolak dari pendapat – pendapat diatas, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa lingkungan hidup akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan tingkah laku yang baik

Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh yang positif dan yang pula negatif, sesuai dengan keadaan yang ada dilingkungan anak Oleh karena itu didalam pergaulan hendaknya seorang anak diarahkan pada lingkungan yang baik, dan jangan sampai dibiarkan bergaul dengan teman – teman yang jahat, hal ini akan membahayakan dirinya, lebih baik sendirian

c Faktor diri (self) dan kematangan

Self yaitu kehidupan seseorang yang terdiri dari perasaan, usaha, pikiran, pandangan penilaian keyakinan, sikap dan anggapan yang kesemuanya akan berpengaruh dalam membuat keputusan tentang tindakan sehari – hari “ (Sholahudin, 1986 63)

Apabila dipahami sef seseorang, maka dapat dipahami pada pola kehidupannya Pengetahuan tentang pola hidup seseorang akan dapat membantu kita untuk memahami apa yang menjadi tujuan orang itu dibalik perbuatan yang dilakukan

Disamping self sebagaimana tersebut diatas, kematangan juga ikut menentukan perubahan tingkah laku seseorang yang dimaksud dengan kematangan adalah

Sempurnanya pertumbuhan dan perkembangan dalam organisme” (Sholahudin, 1986 93)

Kematangan mempunyai arti yang penting dalam dunia pendidikan, sehingga dapat diketahuinya itu, seorang pendidik dapat memberikan materi sesuai dengan kemampuan anak itu

Kita tida dapat memberi pengertian tentang baik butuk kepada anak yang baru berusia kanak – kanak Hal ini disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran

Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi anak telah memungkinkan potensi – potensi jasmaniyaj atau rokhaniyah telah matang untuk itu

C. Korelasi Antar hasil pendidikan agama dengan tingkah laku siswa

1 Tingkah laku siswa disekolah

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga. Oleh karena anak itu dikirimkan ke sekolah Berbeda dengan lingkungan keluarga Disekolah mempunyai program yang direncanakan, dilaksanakan serta dinilai berdasarkan peraturan – peraturan yang berlaku sejak pertama anak masuk sekolah, pada saat itu pula anak akan mengalami lingkungan yang lain, jika dibandingkan dengan lingkungan keluarga, maka disekolah anak berhadapan dengan teman – teman baru, benda – benda baru yang berbeda dengan dirumahnya.

Pada segi lain pelajaran – pelajaran, pengalaman – pengalaman yang lebih luas disekolah juga mempengaruhi tingkah laku pada anak, pengetahuan yang baru akan diperoleh anak membuat anak lebih baik tingkah lakunya dan lebih pandai Pengalaman dengan teman – teman disekolah, serta peraturan- peraturannya, kesemuanya sangat mempengaruhi tingkah laku anak untuk menyesuaikan diri dan dapat membantu anak dalam pembentukan pribadi anak ketingkah laku yang lebih baik di sekolah

2 Tingkah laku siswa dalam keluarga

Keluarga yang didalamnya terdapat Ayah, Ibu, serta saudara-saudaranya sebagai keluarga inti, adalah merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan, dan dikatakan yang pertama, karena sebagian

besar kehidupan anak adalah dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak pengaruhnya terhadap tingkah laku anak dalam keluarga

Orang tua sering ditiru, dan kepada mereka anak – anak biasanya beridentifikasi. Tingkah laku sdalam hubungan sesama orang tua mempunyai arti yang penting bagi perkembangan anak. Maka anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang baik, taat beragama kelak akan menjadi anak yang bertingkah laku yang baik pula, sebaliknya anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak mengenal agama, maka mereka akan mengikuti keluarganya. Imam Al Ghazali mengatakan bahwa

Anak itu dilahirkan dengan fitroh yang lurus lagi mulus, kedua orang tuanya akan memberikan ajaran agama kepadanya kapan saja, sebagaimana itu berkelakuan tercela dan belajar tingkah laku yang rendah dari lingkungan hidupnya” (Sulaiman, 1986: 71)

Pendapat ini juga ada kesamaannya dengan hadist Nabi sebagai berikut

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

Artinya *Dari Abu Hurairiyah ra, katanya bersabda Rosulloh saw, tiap-tiap anak dilahirkan dengan putih bersih maka kedua orang tuanyalah yang meyahudikan, menasronikan, atau memajusikan” (Latief, 1980: 231)*

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebaikan yang ada dalam jiwa anak telah ada sejak anak dilahirkan dari rahim ibunya. Disamping itu kedua orang tuanya selalu menjadi fitroh agamanya yang lurus dan aqidah yang dibentuk oleh pendidikan sehingga terjalin kebersamaan antara orang tua dan guru agama

(pendidik) maka terbentuklah kepribadian anak yang baik, sehingga anak bertingkah laku yang baik didalam keluarga (dirumah)

3 Tingkah laku siswa dimasyarakat

Dalam masyarakat anak dihadapkan dengan berbagai masalah yang beraneka ragam dan kompleks, dan yang mungkin belum pernah dialaminya sebelumnya. Keadaan masyarakat dimana mereka berada turut menentukan tingkah laku anak. Karena didalam kehidupan terdapat norma – norma atau hukum – hukum yang tidak tertulis, namun apabila dilanggarnya akan mendapat celaan dalam masyarakat, misalnya untuk masuk kerumah orang lain, maka harus memberi salam kepada orang punya rumah terlebih dahulu, terutama bagi orang yang belum dikenal sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan apa yang diperoleh anak waktu dibangku sekolah, yaitu pendidikan agama, sehingga tingkah laku siswa dimasyarakat sesuai dengan ajaran agamanya. Disamping itu anak diberi pelajaran aqidah akhlak, budi pekerti, sopan santun. Baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian terbentuklah tingkah laku serta kepribadian yang baik dimasyarakat.

D Korelasi antara hasil pelaksanaan pendidikan agama dengan tingkah laku siswa.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa tingkah laku siswa itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk diantaranya adalah faktor warisan dan lingkungan, kedua faktor ini mempunyai pengaruh yang

besar terhadap perubahan tingkah laku siswa. Dikatakan oleh Profesor DR Oemar Muhammad Al Thomi'al Syaibani (Saibani, 1979: 136) bahwa

“warisan dan lingkungan mempengaruhi instan dan berinteraksi dengan sejak hari pertamanya ia menjadi embrio hingga akhir hayat”

Tiap – tiap individu meskipun bersamaan ras atau jenis kelaminnya masing-masing memiliki pembawaan watak yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Bahkan dilahirkan pada keluarganya yang sama sekalipun. Dilihat dari segi watak yang merupakan kecenderungan tingkah laku seseorang itu ada yang baik dan ada pula yang buruk. Hal ini memang wajar, karena anak itu sendiri yakni anak yang belum mendapat pendidikan, khususnya pendidikan akhlak mungkin belum tahu mana yang baik yang harus diperbuat dan mana yang buruk yang harus ditinggalkan. Sedangkan mengenai kebaikan itu sendiri sebagaimana disebutkan dalam bab sebelumnya mempunyai pengertian yang berbeda. Mungkin menurut pendapatnya benar atau tidak. Belum tentu baik dan benar untuk orang lain, sebaliknya untuk orang lain belum tentu baik untuk dirinya tetapi bagi orang yang beriman yakin yang menyakini kebenaran ajaran agamanya tentu yang baik adalah yang sesuai dan tidak bertentangan dengan ajaran agamanya, anak dianggap baik, tetapi bertentangan dengan ajaran agama, maka dianggap buruk atau tercela.

Sehubungan dengan hal itu para Ulama' ahli kalam dari golongan sunni, menyatakan bahwa

“Yang baik adalah yang dianggap baik oleh syara' dan yang buruk adalah yang dianggap buruk oleh syara'” (Saibani, 1979: 136)

Syara' merupakan sumber hukum terhadap baik dan buruknya perbuatan manusia, bagi orang muslim ia tidak akan keluar dari hukum syara' tersebut, hukum syara' bersumber dari Allah SWT, yang maha benar dan maha adil Dijelaskan dalam Al Qur'an AL Furqon ayat (2) sebagai berikut

وخلق كل شيء فقدره تقديراً.

Artinya “*dan dia (Alloh) telah menciptakan segala sesuatu dan dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya*”

Dalam ayat lain dijelaskan

وما كنا معتبدين حتى نبعث رسولا.

Artinya “*dan kami tidak akan mengadzab sebelum kami mengutus seseorang Rosul*”

Dari kedua ayat diatas menunjukkan bahwa daya akal saja tidak akan mampu mengungkapkan kebenaran atau kebaikan yang sebenarnya tanpa mendapat petunjuk wahyu dari Alloh SWT Maka disinilah pendidikan agama sangat berperan Dengan agama seseorang akan mendapatkan bimbingan atau berbagai pengetahuan yang diharapkan akan dapat difahami, dihayati dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

Pendidikan agama betul - betul merupakan dasar pembentukan pada pribadi anak Apabila pembentukan pribadi anak dapat terlaksana baik maka anak memasuki masa remaja tidak akan mengalami kesukaran Akan tetapi jika anak bernasib kurang baik, dimana pembentukan pribadi dirumah tidak terlaksana dengan baik, sedangkan disekolah juga kurang mendapatkan pembinaan keaga-

maan, maka ia akan menghadapi masa remaja yang mengalami kegoncangan sehingga pertumbuhan pribadi anak sangat sukar

Pendidikan agama juga merupakan dasar bagi pembinaan sikap dan tingkah laku anak. Apabila guru agama mampu membina sikap terhadap agama dan berhasil membentuk pribadi dan tingkah laku siswa, maka siswa akan mempunyai pegangan atau bekal dalam menghadapi berbagai goncangan yang biasa terjadi pada masa remaja. Demikian pula sebaliknya, apabila guru agama gagal melakukan pembinaan sikap dan jiwa serta tingkah laku pada anak, maka anak akan memasuki masa remaja dengan goncangan dan sikap yang tidak positif, selanjutnya akan mengalami berbagai penderitaan yang mungkin tidak teratasi lagi karena itu pendidikan agama hendaknya dilaksanakan dengan cara

Banyak berlatih, membiasakan, mendorong dan memberi sugesti agar mau dan senang untuk berbuat baik yang sesuai dengan ajaran agamanya. Prof Dr Ahmad Amin (1975: 21) mengatakan bahwa

“segala perbuatan baik atau buruk, menjadi kebiasaan karena dua faktor, yaitu kesukaan hati terhadap sesuatu pekerjaan dan menerima kesukaan itu dengan melahirkan sesuatu perbuatan dan dengan berulang-ulang”

Pendidikan agama juga membicarakan nilai manusia didalam suatu perbuatannya, membiasakan sifat-sifat terpuji yang secara langsung ikut mempengaruhi seseorang sesuai dengan ajaran agamanya, dalam pendidikan agama banyak diperlihatkan contoh – contoh dan teladan yang baik, yang tentunya diharap dapat memperkuat kokohnya prilaku siswa, sebab disamping menanamkan pola prilaku yang baik, pendidikan agama juga menanamkan agar

siswa memiliki rasa fadhilah (keutamaan), sebagaimana dikatakan oleh Moh Athiyah Al Abrosyi (1970:234) sebagai berikut

Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang mereka belum ketahui tetapi maksudnya adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi”

Dari uraian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa jiwa anak benar-benar memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran – ajaran agamanya. Maka ia akan mendapatkan nilai dari hasil pelaksanaan pendidikan agamanya dengan baik dan demikian pula dengan sebaliknya. Dan dengan berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat dikemukakan indikator yang menunjukkan korelasi antara hasil pelaksanaan pendidikan agama dengan tingkah laku siswa adalah sebagai berikut

- 1 Dikatakan ada korelasi atau hubungan antara hasil pelaksanaan pendidikan agama dengan tingkah laku siswa apabila
 - a Tingginya nilai pendidikan agama diikuti oleh tingkah laku siswa
 - b Rendahnya nilai pendidikan agama diikuti oleh rendahnya tingkah laku siswa

- 2 Dikatakan tidak ada korelasi atau hubungan antar hasil pelaksanaan pendidikan agama dengan tingkah laku siswa apabila
 - a Tingginya nilai pendidikan diikuti oleh rendahnya tingkah laku siswa
 - b Rendahnya nilai pendidikan agama diikuti oleh tingginya atau baiknya tingkah laku siswa

BAB III
LAPORAN PENELITIAN

A Metodologi Penelitian

1 Populasi dan sampel

Populasi adalah anggota kelompok didalam suatu penelitian, menurut Prof Dr Sutrisno Hadi, MA (1986 220) disebutkan bahwa

“Seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki disebut populasi atau universe Populasi dibatasi oleh sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang paling sama “

Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Sendangharjo 1 Kecamatan Blora yang memiliki siswa siswa sebanyak 197 anak, dengan rincian

Kelas I	sebanyak	35	siswa
Kelas II	sebanyak	31	siswa
Kelas III	sebanyak	42	siswa
Kelas IV	sebanyak	26	siswa
Kelas V	sebanyak	35	siswa
<u>Kelas VI</u>	<u>sebanyak</u>	<u>28</u>	<u>siswa</u>
Jumlah		197	siswa

Sedangkan yang dimaksud sampel menurut Prof Drs Sutrisno Hadi (1986 221) adalah

“ Bagian dari populasi di sampel Sampel adalah jumlah penduduk yang kurang dari jumlah populasi, jumlah sampel harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama, baik sifat kodrat maupun pengkhususannya “

Oleh karena penelitian ini menyangkut hasil pelaksanaan pendidikan maka populasi sebenarnya dalam penelitian ini adalah semua siswa SD Sendangharjo 1 Kecamatan Blora

Karena jumlah populasi penelitian relatif banyak, maka penelitian ini akan menggunakan teknik sampling, teknik sampling yang digunakan disini adalah teknik proportional stratified Random sampling, yaitu semua individu yang menjadi anggota populasi mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel

Dari populasi sebanyak 197 siswa akan diambil kelas tertinggi, yaitu kelas IV, V dan VI, sebanyak 84 siswa atau lebih kurang 42,5 % dari jumlah siswa SD Sendangharjo 1 Kecamatan Blora Adapun rinciannya adalah sebagai berikut

Kelas IV	sebanyak	25	siswa
Kelas V	sebanyak	32	siswa
<u>Kelas VI</u>	<u>sebanyak</u>	<u>27</u>	<u>siswa</u>
Jumlah		84	siswa

2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sangat tergantung dari tujuan penelitian Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang akan diambil yaitu data kuantitatif dan data kualitatif Sebagaimana pendapat dari Prof Drs Sutrisno Hadi, MA (1986 78) bahwa

“sebagian dari data dapat diselidiki secara langsung, misalnya jumlah guru, gaji, penghasilan, lamanya pendidikan, lamanya waktu mengajar, banyaknya absensi, jumlah siswa, jumlah karyawan, dan sebagainya. Data semacam ini dapat diperoleh dengan menghitung dengan memakai alat – alat yang sederhana, sebagian lagi data hanya dapat diperoleh secara tidak langsung, seperti misalnya ketangkasan, aktivitas, rasa terharu, kecakapan, kecerdasan, kemahiran. Untuk memperoleh data semacam ini orang harus menggunakan alat pengukur yang benar-benar cukup dapat dipercaya. Jenis data yang dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung disebut data kuantitatif, sedangkan data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung disebut data kualitatif”

Dalam penelitian ini penulis mengambil data kuantitatif sebagai berikut

- a Jumlah guru
- b Jumlah siswa
- c Jumlah gedung dan sarana yang lainnya
- d Jumlah jam pelajaran
- e Nilai atau prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama dan sebagainya

Sedangkan untuk data kualitatif sebagai berikut

- a Keadaan tentang situasi umum sekolah
- b Data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama data tentang tingkah laku siswa, dan sebagainya

Data kualitatif data diperoleh kemudian dikonservasikan menjadi data kuantitatif atau dalam bentuk angka – angka sehingga memudahkan dalam analisa data

Sumber data atau informasi dapat dibedakan menjadi dua hal, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Drs Marzuki (1976 1) sebagai berikut

- 1) *Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, data ini untuk pertama kalinya diamati dan dicatat oleh peneliti yang bersangkutan. Dan menjadi data skunder kalau dipergunakan oleh orang lain yang tidak langsung bersangkutan dengan penelitian*

2) *Data skunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulan oleh penyelidik atau data dari tangan kedua, ketiga atau lebih. Maka diperlukan penelitian lebih dulu apakah isi atau keasliannya dapat diyamin/diperkaya. Misalnya data diambil dari Biro Pusat Statistik, majalah dan publikasi lainnya*

Dalam hal ini data primer diperoleh dengan cara langsung mengadakan pada obyek penelitian, yaitu berupa keadaan situasi umum sekolah, data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama, jumlah guru, karyawan atau sebagainya

Sedangkan data sekunder adalah data nilai/prestasi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama (lewat dokumen daftar nilai siswa) dan data tentang keadaan tingkah laku siswa (lewat angket kepada wali murid) melaksanakan wawancara dengan responden atau beberapa informan, seperti kepala sekolah, guru, karyawan dan lain sebagainya

Penggunaan metode ini berdasarkan pertimbangan bahwa wawancara ini dapat digunakan dengan mudah untuk memperoleh data secara luas, terutama juga dapat digunakan sebagai upaya mengadakan pendekatan secara kekeluargaan

3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan metode tertentu. Adapun penelitian ini penulis menggunakan dan mencari data tentang pengaruh partisipasi masyarakat Islam untuk menyekolahkan anak-anaknya di SDN Sendangharjo I Kecamatan Blora adalah sebagai berikut

a Metode Observasi

Suatu cara pengumpulan data yang diperlukan langsung berhadapan dengan jalan mengamati dan menelaah, kemudian yang penting setiap aspek yang diamati dengan cermat dan teliti

Menurut Dr Suharsimi Arikunto,

“Observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra Jadi, dalam hak teknik observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, peraba dan pengecap” (Arikunto, 1992 108)

Oleh karena itu observasi dijalankan dengan menggunakan alat indra, sehubungan dengan menggunakan dengan masalah penelitian yang dimaksud Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang

- 1) Lokasi dan fasilitas, sarana dan prasarana SDN Sendangharjo 1 Kecamatan Blora
- 2) Sarana dan prasarana aktifitas pelaksanaan pendidikan Islam
- 3) Kepribadian siswa SDN Sendangharjo 1 Kecamatan Blora

b Metode Dokumenter

yang dimaksud dengan dokumenter adalah

“mempelajari data yang sudah di dokumentasikan” (Arikunto, 1992 64)

Di sekolah telah banyak data-data yang didokumentasikan seperti jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa dan lain-lain

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang prestasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama, disamping itu juga untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, jumlah guru dan karya-

wan yang sudah tersedia dalam bentuk dokumentasi

c Metode Angket

20 p 2: 28' 1

Metode ini sama dengan metode question, yang mana metode ini merupakan suatu daftar yang berisi suatu pertanyaan mengenai suatu hal atau suatu bidang Sebagaimana dikatakan oleh Drs Bimo Wagito (1989 60) bahwa

‘ angket adalah merupakan suatu daftar yang berisis tentang pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau anak yang ingin diselidiki atau responden’

Metode angket ini bisa dilakukan secara langsung dan juga bisa tidak langsung Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode angket secara tidak langsung yakni melalui orang tua murid dengan maksud agar lebih mendekati kebenaran, metode ini penulis pergunakan untuk mengetahui keadaan tingkah laku siswa ketika siswa itu berada dirumah

4 Teknik analisa Data

Setelah data – data yang diselidiki terkumpul, maka dalam menganalisa data – data tersebut penulis menggunakan teknik analisa statistik dengan menggunakan rumus “Korelasi Product Moment” (Hadi, 1978 249) dengan alasan bahwa metode korelasi ini akan memudahkan mencari hubungan/ korelasi/ pengaruh antara dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat

Lebih lanjut dalam menganalisa dan mengolah data dalam penelitian ini, maka hasil pelaksanaan pendidikan agama diberi tanda x sebagai variabel x, sedangkan untuk tingkah laku siswa diberi tanda y sebagai variabel y

TABEL I
INTERPRESTASI KORELASI PRODUCT MOMENT

r_{xy}	INTERPRESTASI/HUBUNGAN
Antara 0,800 – 1,000	Hubungan tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Hubungan cukup
Antara 0,400 – 0,600	Hubungan agak rendah
Antara 0,200 – 0,400	Hubungan rendah
Antara 0,000 – 0,200	Hubungan sangat rendah

Untuk mengetahui taraf signifikansi dari suatu hasil penelitian / dari analisa data yaitu dengan cara membandingkan antara r_{xy} yaitu pada tabel dengan jumlah sampel (N) 102 jika r_{xy} perhitungan lebih besar dibandingkan dengan r_{xy} tabel 5 % / 1 % , maka berarti terdapat perbedaan yang nyata, artinya terdapat hubungan yang nyata antara dua variabel x dan variabel y

B Penyajian Data

1 Tinjauan Tentang Daerah Penelitian

- a. Letak geografis SD Negeri Sendangharjo 1 Kecamatan Blora (NSS 101031609003 dan NSB 0253218205012601/25322800104002 berlokasi di Jalan Sayuran Desa Sendangharjo Kecamatan Blora Kabupaten Blora

b Struktur organisasi

untuk lebih jelasnya struktur organisasinya di SD Sendangharjo 1 Kecamatan Blora dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL II
STRUKTUR ORGANISASI
SD SENDANGHARJO 1 KECAMATAN BLORA

SUSUNAN PERSONALIA			
NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Kasno, Amd	Guru kelas 2	D II
2	Suparti	Guru Kelas 3	SPG
3	Hj Sutimah, A Ma Pd	Guru kelas 5	D II
4	Suwadi, B A	Guru kelas 6	Sarmud
5	Sugiyarno, A Ma Pd	Guru Penjas	D II
6	Kusmirah, A Ma Pd	Guru Kelas 1	S 1
7	Sunarsi, A Ma Pd	GPAI I – VI	D II
8	Darmini, S Pd	Guru kelas 3	S 1
9	Supardan	Penjaga	SD
10	Ayu Ekawati	Guru seni musik	D II
11	Prasetyo Purnomo	Guru Ketrampilan	D II

2 Keadaan sarana fisik dan non fisik

a Keadaan Sarana Fisik

Sekolah Dasar Negeri Sendangharjo 1 Kecamatan Blora mempunyai luas bangunan 490m² dengan luas tanah 6 690 m² dan memiliki ruang dengan perincian sebagaimana dalam tabel berikut

TABEL III
KEADAAN RUANG KELAS
SD SENDANGHARJO 1 KECAMATAN BLORA

NO	NAMA RUANG	JUMLAH
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Komputer	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Gudang	1
6	Ruang Jasa	1
7	Kantin	1
8	KM/WC	2

TABEL IV
KEADAAN BARANG INFENTARIS
SD SENDANGHARJO 1 KECAMATAN BLORA

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	Almari	
2	Papn Tulis	
3	Kursi	
4	Meja	
5	Alat IPS	
6	Atlas	
7	Peta	
8	KIT IPA	
9	Bola Volly	

3 Keadaan Guru dan Murid

a Keadaan Guru

SD Negeri Sendangharjo 1 Kecamatan Blora memiliki jumlah guru sebagai berikut

TABEL V

TENAGA GURU DAN PENJAGA

NO	JABATAN GURU	JUMLAH
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	Kepala Sekolah	1 orang
2	Guru Kelas	5 orang
3	Guru Agama	1 orang
4	Guru Olah Raga	1 orang
5	Penjaga	1 orang
	Jumlah	9 orang

b Keadaan murid

SD Negeri Sendangharjo 1 Kecamatan Blora jumlah murid sebagai berikut dalam tabel dibawah

TABEL VI

KEADAAN MURID SD SENDANGHARJO 1 KECAMATAN BLORA

NO	KELAS	JUMLAH MURID
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	Kelas I	35
2	Kelas II	31
3	Kelas III	42
4	Kelas IV	26
5	Kelas V	35
6	Kelas VI	28
	Jumlah	197

4 Kurikulum SD Negeri Sendangharjo 1 Kecamatan Blora

Dalam menyusun program pengajaran SD Negeri Sendangharjo 1 Kecamatan Blora berpedoman pada Kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 2004 KTSP Sebagaimana tabel berikut

TABEL VII
SUSUNAN PROGRAM PENGAJARAN PADA KURIKULUM
PENDIDIKAN DASAR

NO	Mata Pelajaran	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
<i>1</i>		<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>
1	Pendidikan Agama				3	3	3
2	P Kn		T		2	2	2
3	Bahasa Indonesia		E		5	5	5
4	Matematika		M		5	5	5
5	I P A		A		4	4	4
6	I P S		T		3	3	3
7	Seni Budaya & Keterampilan		I		4	4	4
8	Pen Jas Kes		K		4	4	4
9	Muatan Lokal				6	6	6
10	Pengembangan Diri				2	2	2
	Jumlah	30	31	32	36	36	36

Sumber data adalah dari dokumentasi SD Sendangharjo 1 Kecamatan Blora

5 Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama di SD Sendangharjo 1 Kecamatan Blora

Sesuai dengan hasil evaluasi penulis terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, maka pelajaran pendidikan agama di SD Sendangharjo 1 Kecamatan Blora dapat dijelaskan sebagai berikut

a Kegiatan Intrakurikuler

Yang dimaksud kegiatan ini adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam jam – jam pelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan kurikulum yaitu selama tiga jam dalam satu minggu. Dalam pelaksanaan KBM, telah dilaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut

- 1) Pelaksanaan rencana kegiatan belajar mengajar (KBM) yang meliputi
 - a) Pembuatan program Tahunan
 - b) Pembuatan Program Semester
 - c) Pembuatan Program Satuan Pelajaran (PSP)
 - d) Pembuatan Analisa Materi Pelajaran (AMP)
- 2) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang meliputi
 - a) Pengelolaan kelas
 - b) Pendekatan dan metode yang digunakan
 - c) Materi Pelajaran
 - d) Penggunaan alat dan sumber belajar
 - e) Penilaian pembelajaran yang meliputi
 - (1) Pembuatan kisi – kisi soal
 - (2) Penyebaran butir – butir soal
 - (3) Analisa hasil ulangan

b Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan agama khususnya di SD Sendangharjo 1 Kecamatan Blora mengadakan serangkaian kegiatan ekstrakurikuler itu antara lain

- 1) Baca tulis Al Qur'an dengan metode Iqro'
- 2) Seni baca Al Qur'an
- 3) Shollat berjamaah
- 4) Peringatan hari besar Islam
- 5) Pesantren Kilat
- 6) Pondok Romadhon
- 7) Zakat Fitrah

Dari kegiatan diatas, maka proses kegiatan belajar mengajar pendidikan agama di SD Negeri Sendangharjo 1 Kecamatan Blora dapat dikatakan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan

6 Hasil Pelaksanaan Pendidikan Agama

Data tentang hasil pelaksanaan pendidikan agama di SD Negeri Sendangharjo 1 Kecamatan Blora diperoleh dari data dokumenter yaitu nilai raport Semester I Mata Pelajaran Pendidikan Agama Tahun Pelajaran 2008/2009 yaitu sebanyak 84 siswa dengan hasil sebagaimana pada Tabel VIII halaman 53

TABEL VIII

**HASIL PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA SD NEGERI
SENDANGHARJO 1 KECAMATAN BLORA SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

No Responden	Hasil	No Responden	Hasil	No Responden	Hasil
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	8	29	8	57	8
2	9	30	7	58	8
3	9	31	9	59	8
4	9	32	8	60	7
5	9	33	9	61	8
6	8	34	8	62	9
7	7	35	8	63	8
8	7	36	9	64	7
9	7	37	9	65	7
10	98	38	9	66	8
11	8	39	9	67	9
12	7	40	8	68	8
13	7	41	9	69	8
14	8	42	7	70	7
15	8	43	8	71	9
16	8	44	7	72	9
17	8	45	8	73	9
18	7	46	8	74	8
19	7	47	8	75	8
20	9	48	8	76	8
21	9	49	9	77	7
22	8	50	8	78	7
23	8	51	8	79	9
24	8	52	8	80	8
25	9	53	7	81	8
26	8	54	8	82	8
27	7	55	9	83	7
28	8	56	8	84	9

7 Keadaan tingkah laku siswa SD Negeri Sendangharjo 1 Kecamatan Bloro selama dirumah

Untuk mengetahui data tingkah laku siswa SD Negeri Sendangharjo 1 Kecamatan Bloro selama dirumah, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data (IPD) yang berupa angka kepada wali murid dari sejumlah responden yaitu sebanyak 84 wali murid

Angket untuk responden (wali murid) terdiri dari 20 item terdiri dari tiga alternatif jawaban yang bersifat kualitatif. Karena data ini akan dianalisa dengan metode statistik, maka data tersebut langsung dikonversikan dalam bentuk kuantitatif, dengan ketentuan sebagai berikut

- a. Jika jawaban a, maka nilainya 2
- b. Jika jawaban b, maka nilainya 1
- c. Jika jawaban c, maka nilainya 0

Oleh karena itu rentang nilai tentang keadaan tingkah laku siswa SD Negeri Sendangharjo I dirumah terendah sampai tertinggi yaitu 0 s/d 40

Adapun hasil konservasi nilai kualitatif ke nilai kuantitatif tentang keadaan tingkah laku SD Negeri Sendangharjo I dirumah dapat dinilai / dilihat pada tabel VIII pada halaman 55

TABEL IX

**HASIL ANGKET TENTANG TINGKAH LAKU SISWA SD NEGERI
SENDANGHARJO 1 KECAMATAN BLORA SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

No Responden	Hasil	No Responden	Hasil	No Responden	Hasil
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	19	29	20	57	19
2	19	30	18	58	19
3	18	31	18	59	20
4	20	32	19	60	19
5	19	33	19	61	20
6	20	34	20	62	20
7	20	35	20	63	20
8	18	36	20	64	18
9	19	37	20	65	18
10	19	38	19	66	19
11	20	39	18	67	20
12	18	40	19	68	19
13	18	41	20	69	19
14	20	42	19	70	19
15	19	43	19	71	19
16	19	44	18	72	19
17	20	45	18	73	19
18	18	46	18	74	20
19	18	47	19	75	19
20	20	48	19	76	18
21	19	49	20	77	19
22	18	50	19	78	18
23	19	51	19	79	20
24	19	52	19	80	19
25	20	53	18	81	19
26	18	54	20	82	18
27	18	55	20	83	18
28	19	56	20	84	20

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keadaan tingkah laku siswa SD Negeri Sendangharjo adalah baik sekali, hal ini berdasarkan rentang nilai yang dibuat oleh penulis dan berdasarkan kategori sebagai berikut

Baik sekali	, jika angka yang diperoleh	30 – 40
Baik	, jika angka yang diperoleh	20 – 29
Cukup	, jika angka yang diperoleh	10 – 19
Kurang	, jika angka yang diperoleh	0 - 9

C. Analisa Data

Dari data tentang hasil pelaksanaan pendidikan agama, yang diperoleh dari nilai raport Semester I tahun pelajaran 2008/2009 (variabel x) serta data tentang keadaan tingkah laku siswa SD Negeri Sendangharjo di rumah (variabel y) yang diperoleh dari hasil angket wali murid dari siswa yang menjadi sampel, maka dapat disajikan dan dianalisa sebagaimana pada Tabel IX halaman 57 berikut

TABEL X

**KORELASI ANTARA HASIL PELAKSANAAN PENDIDIKAN
AGAMA (VARIABEL X) DENGAN TINGKAH LAKU (VARIABEL Y)
SISWA SDN SENDANGHARJO DIRUMAH**

NO Responden	x	y	x ²	y ²	xy
1	2	3	4	5	6
1	80	19	6400	361	1520
2	90	19	8100	361	1710
3	90	80	8100	324	1620
4	90	20	8100	400	1800
5	80	19	6400	361	1520
6	70	20	4900	400	1400
7	70	20	4900	400	1400
8	70	18	4900	324	1260
9	90	19	8100	361	1710
10	80	19	6400	361	1520
11	80	20	6400	400	1600
12	70	18	4900	324	1260
13	70	18	4900	324	1260
14	80	20	6400	400	1600
15	80	19	6400	361	1520
16	80	19	6400	361	1520
17	80	20	6400	400	1600
18	70	18	4900	324	1260
19	70	18	4900	324	1260
20	90	20	8100	400	1800
21	90	19	8100	361	1710
22	80	18	6400	324	1440
23	80	19	6400	361	1520
24	80	19	8100	400	1520
25	90	20	6400	324	1800
26	80	18	6400	324	1440
27	70	18	4900	361	1260
28	80	19	6400	400	1520
29	90	20	8100	400	1800
30	90	20	8100	361	1800
31	90	19	8100	324	1710
32	80	18	6400	361	1440
33	80	20	6400	400	1520
34	90	19	8100	361	1800
35	70	19	4900	361	1330

NO Responden	x	y	x^2	y^2	xy
1	2	3	4	5	6
36	80	19	6400	361	1520
37	70	18	4900	324	1260
38	80	18	6400	324	1440
39	80	18	6400	324	1440
40	80	19	6400	361	1520
41	80	19	6400	361	1520
42	90	20	8100	400	1800
43	80	19	6400	361	1520
44	80	19	6400	361	1520
45	80	19	6400	361	1520
46	70	18	4900	324	1260
47	80	20	6400	400	1600
48	90	20	8100	400	1800
49	80	20	6400	400	1600
50	80	19	6400	361	1520
51	80	19	6400	361	1520
52	80	20	6400	400	1600
53	70	19	4900	361	1330
54	80	20	6400	400	1600
55	90	20	8100	400	1800
56	80	20	6400	400	1600
57	90	19	8100	361	1710
58	80	19	6400	361	1520
59	90	19	8100	361	1710
60	80	20	6400	400	1600
61	80	19	6400	361	1520
62	80	18	6400	324	1440
63	70	19	4900	361	1330
64	70	18	4900	324	1260
65	90	20	8100	400	1800
66	80	19	6400	361	1520
67	80	19	6400	361	1520
68	80	18	6400	324	1440
69	70	18	4900	324	1260
70	90	20	8100	400	1800
71	90	20	8100	400	1800
72	80	19	6400	361	1520
73	90	19	8100	361	1710
74	80	20	6400	400	1600

NO Responden	x	y	x ²	y ²	xy
1	2	3	4	5	6
75	80	18	6400	324	1440
76	70	18	4900	324	1260
77	80	18	6400	324	1440
78	80	19	6400	361	1520
79	80	20	6400	400	1600
80	80	18	6400	324	1440
81	90	19	8100	361	1710
82	70	19	4900	361	1330
83	70	18	4900	324	1260
84	80	20	6400	400	1600
Jumlah	6750	1599	545600	30487	128700

Dari data diatas dapat diambil analisa sebagai berikut

Diketahui

$$X = 6750$$

$$y^2 = 30487$$

$$Y = 1599$$

$$xy = 128700$$

$$x^2 = 545600$$

$$N = 84$$

$$\begin{aligned} (\sum x) (\sum y) &= (6750) (1599) \\ &= 10793250 \end{aligned}$$

$$(\sum x) (\sum y) = 10793250$$

$$\begin{array}{r} \hline N \qquad \qquad \qquad 84 \\ \hline = 128491,07 \end{array}$$

$$(\sum x)^2 = 45562500$$

$$(\sum x) = 45562500$$

$$\begin{array}{r} \hline N \qquad \qquad \qquad 84 \\ \hline = 542410,71 \end{array}$$

$$\begin{array}{rcl}
 (\sum x)^2 & = & 30487 \\
 (\sum x) & = & 30487 \\
 \hline
 N & = & 84 \\
 & = & 362,64
 \end{array}$$

Ditanyakan r_{xy} ?

Dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N} \\
 r_{xy} &= \frac{128700 - 128491,07}{\sqrt{\left(\frac{\sum x - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}\right) \left(\frac{\sum y - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}\right)}} \\
 r_{xy} &= \frac{208,93}{\sqrt{(3189,29)(48,89)}} \\
 r_{xy} &= \frac{2089,93}{394,87} \\
 &= \mathbf{0,529}
 \end{aligned}$$

Oleh karena perhitungan / hasil perhitungan statistik korelasi Product Moment tersebut didapat nilai $\Gamma=0,529$ dan $N = 84$ lebih besar dari Γ dalam tabel Product Moment (yaitu 0,220) sebagai batas penolakan hipotesa nol (H_0) serta berdasarkan taraf signifikansi 5% - (0,220) Maupun 1 % (0,286) maka dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak, berarti ada hubungan atau korelasi antara hasil pelaksanaan pendidikan agama dengan tingkah laku siswa dirumah bagi siswa SDN Sendangharjo

BAB IV

PENUTUP

A Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1 Hasil pelaksanaan pendidikan agama di SD Sendangharjo 1 Kecamatan Blora pada Semester I tahun pelajaran 2008/2009 adalah cukup baik, dengan adanya kemampuan guru (guru agama) dalam pengelolaan belajar mengajar, adanya fasilitas serta lingkungan sekolah yang kondusif
- 2 Tingkah laku siswa SD Negeri Sendangharjo I selama berada dirumah, disekolah dan dimasyarakat cukup baik, hal ini dikarenakan adanya perhatian orang tua terhadap anaknya, serta kondisi lingkungan masyarakat yang agamis
- 3 Terhadap korelasi yang cukup baik antara pelaksanaan pendidikan dengan tingkah laku siswa dirumah, disekolah, dan dimasyarakat, hal ini terbukti hasil perhitungan statistik korelasi Product Moment yaitu $\Gamma_{xy} = 0,529$

B Saran - Saran

Penulis dapat memberikan saran – saran sebagai berikut

- 1 Hendaklah lebih ditingkatkan lagi kemampuan guru agama dalam pengelolaan KBMnya, sebab keberhasilan KBM Pendidikan Agama disekolah membawa pengaruh terhadap tingkah laku siswa dirumah, disekolah dan dimasyarakat

- 2 Kepada wali murid diharapkan lebih memperhatikan kehidupan keagamaan putra / putrinya serta mampu menciptakan suasana rumah tangga yang agamis. Sebab hal ini akan mempengaruhi tingkah laku siswa serta dapat memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar pendidikan agama di sekolah.
- 3 Hendaknya pimpinan sekolah memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan agama seperti menciptakan lingkungan sekolah yang agamis, sebab hal ini akan lebih memudahkan perkembangan jiwa keagamaan terhadap siswa.

- Lesten D ph D, Alice Crow ph D, (1984) *Educational Psycologi*, Terjemahan
Drs Z Kasijan, Surabaya, Bina Ilmu
- Mahfudh Sholahuddin, Drs (1986) *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya, Sinar
Wijaya
- Marzuki, Drs (1986) *Method Riset*, Yogyakarta, Bagian Penerbitan Fak
Ekonomi UII
- Nazaruddin Rozaq, (1971) *Dienul Islam*, Bandung, PT Al Ma'arif
- Ngalim Purwanto, Drs (1985) *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Karya.
- Proyek Pembinaan dan Prasarana PTA, (1985) *Methodik Khusus Pengajaran
Islam*, Jakarta
- Sanafiyah Faisal, (1982) *Methodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya, Usaha
Nasional
- Sumadi Suryobroto, (1986) *Pengantar Psikologi Sosial*, Yogyakarta, Yayasan
Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Suharsimi Arikunto, Prof Drs (1987) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan
Praktis*, Jakarta, Bina Aksara
- Sutrisno Hadi, MA, Prof, Drs (1986) *Statistik II*, Yogyakarta Yayasan Penerbit
Fakultas Psikologi UGM
- , (1982) *Methodologi Research III*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit
Fakultas Psikologi UGM
- , (1987) *Statistik III*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi
UGM
- Umar Muhammad Al Taumi Asy Syaibani, (1979) *Falsafah Pendidikan Islam*,
Jakarta, Bulan Bintang
- Yahya Imam Abu Zakaria, (1987) *Terjemah Riyadus Sholihin*, Alih Bahasa,
Salim Baholish, Bandung, PT Al Ma'arif
- Zuheirini, Drs Dkk, (1983) *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya,
Usaha Nasional

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Mansur, H, *Kamus Inggris Indonesia*, CV Bintang Pelajar, tt
- Afifuddin SK, BA, dkk (1998) *Psikologi Anak Usia SD*, Solo Harapan Massa,
- Ahmad Amin, Prof Dr (1975) *Al Akhlak*, Jakarta, Bulan Bintang
- Al Ghozali, (1990) *Ihya' Ulummuddin III*, Semarang, CV Thoha Putra, *Ētika Bergaul*, Alih Bahasa, Ahmad Sumarto, Jakarta, Pustaka Amami
- Amir Daien Indra Kusuma, (1973) *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional
- A Rozaq H Dan Ra'is Latiep, H, (1990) *Terjemahan Sholeh Muslim*, Jakarta, Pustaka Al Husna
- Athiyah Al Abrosyi, Moh Prof DR (1970) *Dasar – Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, Buku Bintang
- Barnawi Umeri, Drs (1989) *Materi Akhlak*, Solo, Ramadhoni
- Bomo Walgito Drs (1989) *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta, Andi Opset
- Burhanul Isla' Al Jarruji, (1978) *Ta'limul Muta'allim* Diterjemahkan oleh Nurhadi, Surabaya, Mahtabah, Ahmad Bin Nabhan
- Depdikbud RI (1992) *Himpunan Peraturan Perundang – undangan RI Bidang Pendidikan Dan Kebudayaan*, Jakarta, Depdikbud RI
- , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN Balai Pustaka
- ,(1995) *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Dikmentum
- , (1996) *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian*, Surabaya, Proyek SLTP (Indonesia), Jawa Timur
- Fatimah Hap Sulaiman, (1986) *Siswa Pendidikan Al Ghozali*, Bandung, PT Al Ma'arif
- John M Echois dan Hasan Shadilly, (1996) *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama

- 8 Apakah anak Bapak sering melaksanakan puasa Sunat?
- a Jarang b Aktif c Tidak pernah
- 9 Apakah anak Bapak senang atau terbiasa bangun pagi?
- a Ya b Jarang c Tidak pernah
- 10 Bagaimana sikap anak Bapak apabila diperintah belajar?
- a Tidak senang b Senang sekali c Acuh tak acuh

ANGKET DEWAN GURU

I IDENTITAS RESPONDEN

- 1 Nama Responden
- 2 Jenis Kelamin
- 3 Alamat/RT/RW

II PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang pada huruf a, b, dan c

III PERTANYAAN

- 1 Apakah anak rajin berangkat pagi ?
a Tidak b Ya c Malas
- 2 Apakah anak – anak rajin belajar ?
a Ya b Malas c Tidak pernah
- 3 Apakah anak – anak rajin dalam latihan kepramukan?
a Malas b Rajin c Tidak pernah
- 4 Apakah anak – anak rajin memakai seragam sekolah?
a Ya b Malas c Acuh
- 5 Apakah anak – anak juga rajin mengikuti upacara sekolah?
a Jarang b Aktif c Tidak pernah
- 6 Bagaimana sikap anak tentang adanya upacara bendera?
a Senang b Acuh c Senang sekali

- 7 Bagaimana sikap anak tentang penghijauan di Desa ?
- a Senang sekali b Tidak senang c Acuh
- 8 Bagaimana sikap anak belajar mengaji di sekolah Dimiyah ?
- a Senang b Tidak senang c Tidak tahu
- 9 Apakah anak juga ikut membantu terhadap korban banjir ?
- a Ya b Tidak c Tidak tahu
- 10 Apakah anak juga memperhatikan lingkungan ?
- a Ya b Tidak c Acuh tak acuh

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

I IDENTITAS RESPONDEN

- 1 Nama
- 2 Kelas
- 3 Jenis Kelamin
- 4 Nomor urut

II PETUNJUK PENGISIAN

- 1 Bacalah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dan alternatif jawaban berikut ini
- 2 Pilihlah jawaban yang paling cocok menurut anda dengan memberi tanda silang pada huruf a, b, dan c
- 3 Jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh pada nilai pelajaran anda
- 4 Jawaban yang anda berikan sangat membantu kami dalam melaksanakan penelitian ini

III PERTANYAAN

- 1 Dalam menyampaikan pelajaran materi pendidikan agama apakah guru anda sering memaparkan pengalaman beragama, misalnya keberhasilan seseorang karena usaha yang bersifat religius seperti sholat tahajud, do'a dan lain-lain ?
 - a Sering
 - b Jarang
 - c Tidak pernah

- 2 Apakah selama pelajaran berlangsung anda dan semua siswa dikelas anda terjadi tanya jawab tentang berbagai persoalan keagamaan ?
 - a Sering
 - b Kadang-kadang
 - c Tidak pernah
- 3 Menurut anda dalam beragama, apakah diperlukan sebuah pengalaman khusus untuk memperdalam rasa keberagaman seseorang ?
 - a Sangat diperlukan
 - b Perlu
 - c Tidak perlu
- 4 Apakah selama ini anda disuruh atau diajak mengamalkan pelajaran agama yang anda dapat, misalnya praktek ibadah demonstrasi atau peragaan dikelas ?
 - a Sering, setiap pelajaran yang memerlukan praktek
 - b Jarang, tergantung kondisi
 - c Tidak pernah
- 5 Pernahkah anda diajak terjun atau praktek lapangan untuk mempraktekkan atau mengamalkan pelajaran agama yang diajarkan disekolah misalnya, menyaksikan praktek mengurus jenazah atau kegiatan sosial lainnya ?
 - a Sering (dua sampai 3 kali setahun)
 - b Kadang-kadang
 - c Tidak pernah
- 6 Apakah Saudara terbiasa sholat berjamaah disekolah ?
 - a Sering
 - b Kadang-kadang
 - c Tidak pernah

- 7 Didalam penyampaian pelajaran, apakah guru anda sering mengajak merenungkan tentang semua ajaran agama yang disampaikan ?
- a Sering
 - b Jarang
 - c Tidak pernah
- 8 Sebagai usaha mempertebal sarana keberagaman, apakah anda sering disuruh mendiskusikan mengenai berbagai persoalan sehari-hari, misalnya tentang makna ciptaan alam bagi manusia atau problem sosial keagamaan lainnya ?
- a Sering
 - b Jarang
 - c Tidak pernah
- 9 Apakah guru juga sering menceritakan kisah-kisah kejadian-kejadian yang bersifat religius (keagamaan)
- a Sering
 - b Jarang
 - c Tidak pernah
- 10 Menurut anda apakah ajaran agama perlu senantiasa (sesuai dengan akal)
- a Harus
 - b Tergantung persoalannya
 - c Tidak pernah
- 11 Kalau memang ajaran agama perlu dirasionalkan, apakah guru anda juga sering memberikan penjelasan yang secara rasio dapat anda terima ?
- a Sering
 - b Jarang
 - c Tidak pernah

- 12 Dengan cara apakah guru Saudara memberikan penjelasan untuk merasionalkan pelajaran yang disampaikan ?
- a Tanya jawab dan ceramah
 - b Mendiskusikan
 - c Memberikan tugas pengamatan dan pembuktian
- 13 Menurut anda apakah pelajaran agama yang anda terima merupakan ajaran yang fungsional atau ada kesesuaian dengan amaliah sehari-hari baik sebagai anggota masyarakat ?
- a Sangat fungsional
 - b Tidak selalu fungsional
 - c Tidak fungsional
- 14 Kalau memang fungsional atau ada kesesuaian dengan amaliah anda sebagai muslim sehari-hari, apakah disekolah senantiasa diupayakan untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama tersebut ?
- a Sangat ditekankan amaliahnya
 - b Kurang ditekankan amaliahnya
 - c Tidak sama sekali (dibiarkan diamalkan atau tidak)
- 15 Apakah anda juga diajak berlatih untuk mempraktekkan atau memperagakan pelajaran-pelajaran yang bersifat praktis, seperti sholat, berwudlu, membaca Al Qur'an dan lain-lain ?
- a Sering
 - b Jarang
 - c Tidak pernah

- 16 Apakah guru anda juga bisa mendemonstrasikan pelajaran-pelajaran yang memerlukan praktek ?
- a Sering
 - b Jarang
 - c Tidak pernah
- 17 Sebagai pelajar muslim, menurut anda apakah pelajaran agama disekolah turut membentuk sikap dan perilaku anda ditengah masyarakat dan keluarga ?
- a Sangat berpengaruh dalam sikap dan perilaku saya
 - b Turut mempengaruhi sikap dan perilaku saya
 - c Tidak ada pengaruhnya
- 18 Setelah anda tahu dan mengerti tata cara suatu ibadah tertentu, seperti sholat Dhuha, sujud sahwi, atau keutamaan sholat berjama'ah, apakah anda berusaha mempraktekkan sebagai amalan sehari-hari ?
- a Senantiasa mengamalkannya
 - b Mengamalkan bila ada kesempatan
 - c Tidak pernah mengamalkan
- 19 Dalam melakukan setiap hal atau dalam pergaulan sehari-hari baik disekolah maupun ditengah masyarakat, apakah anda sering menggunakan pelajaran agama yang telah anda mengerti sebagai bahan pertimbangan ?
- a Saya selalu mempertimbangkan tindakan saya dengan ajaran agama yang telah saya mengerti
 - b Tidak selalu dengan pertimbangan agama
 - c Tidak pernah mempertimbangkan dengan ajaran agama

- 20 Sebagai anggota masyarakat, apakah anda juga senang ikut kegiatan keagamaan di lingkungan Anda, misalnya kegiatan di Mushola, remaja masjid, Yasinan atau tahlilan dan lain-lain ?
- a Aktif mengikuti
 - b Kadang-kadang ikut
 - c Tak pernah ikut
- 21 Dilingkungan keluarga dimana anda tinggal dengan kedua orang tua, bagaimana sikap anda terhadap mereka ?
- a Saya harus menghormati dan mematuhi dalam kondisi apapun
 - b Tergantung suasana hati
 - c Tidak pernah hormat kepada keduanya
- 22 Selama Anda mempelajari agama di sekolah apakah anda merasa adanya perubahan, misalnya jiwa semakin bisa bersikap lebih dewasa atau mungkin anda dapat memperbaiki sikap dan tingkah laku yang selama ini kurang sesuai dengan ajaran agama ?
- a Banyak perubahan yang lebih positif
 - b Ada perubahan walaupun sedikit
 - c Biasa-biasa saja
- 23 Menurut anda apakah ajaran agama diperlukan dalam kehidupan sehari-hari ?
- a Sangat diperlukan, karena tanpa agama manusia akan rusak
 - b Tidak semua aspek hidup perlu tuntutan agama, karena manusia juga punya akal
 - c Cukup dengan akal manusia dapat berbuat, jadi tidak perlu ajaran agama

- 24 Setelah sekian lama diberi pelajaran pendidikan agama tentunya pengetahuan anda mengenai agama menjadi semakin meningkat, dimanakah letak peningkatan itu ?
- a Pada peningkatan amaliah sehari-hari saya
 - b Pada peningkatan nilai pendidikan agama saya
 - c Peningkatan pengetahuan dan ibadah saya
- 25 Apakah semua peningkatan pengalaman, pengetahuan dan amaliah (amal ibadah) serta nilai agama yang anda capai ada hubungannya dengan cara belajar atau metode yang diterapkan di sekolah dalam mengajarkan pendidikan agama ?
- a Karena metode dan pendekatan yang dipakai agama sangat mengena dan sesuai
 - b Karena kemauan saya sebagai muslim
 - c Hal itu terjadi secara kebetulan



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENDIDIKAN UPTD TK/SD KECAMATAN BLORA
SD NEGERI SENDANGHARJO 1

SURAT KETERANGAN

Nomer 421 2/147/09

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Sendangharjo 1 Kecamatan Blora menerangkan dengan sesungguhnya bahwa


N a m a	SUNARSIH
NIM	2007 05501 01652
NIMKO	2007 4 055 0001 2 01563
Semester/Prodi	VIII (delapan) / PAI
Perguruan Tinggi	STAI Sunan Giri Bojonegoro

Telah mengadakan Penelitian di SDN Sendangharjo 1 Kecamatan Blora terhitung mulai tanggal 30 Maret s/d tanggal 1 Mei 2009

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk menyusun Skripsi yang berjudul

STUDI KORELASI ANTARA HASIL PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN TINGKAH LAKU SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI SENDANGHARJO I KECAMATAN BLORA

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Blora, 1 Mei 2009
Kepala SDN Sendangharjo 1

KASNO, A Ma Pd
NIP. 1957030371058